

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DAN TEKNIK *SELF-ASSESSMENT* TERHADAP PENINGKATAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 2 MANDREHE UTARA

**Hengki Salma Waruwu¹, Famahato Lase²,
Justin Foera-era Lase³, Hosiana Rodearni Damanik⁴**

Universitas Nias

Email: hengkywaruwu03@gmail.com, famahatolase@unias.ac.id,
justinfoeraeralase@unias.ac.id, hosianar.damanik@unias.ac.id

Diterima: 21/08/2026; Direvisi: 04/10/2026; Diterbitkan: 25/10/2026

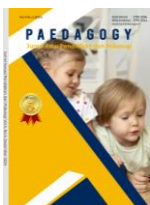
ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki, sementara layanan bimbingan yang diberikan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Utara masih bersifat reaktif dan belum didukung instrumen asesmen diri yang terstandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dan teknik self-assessment, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, terhadap peningkatan minat dan bakat peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest, melalui tahapan pretest, pemberian perlakuan, dan posttest. Populasi penelitian berjumlah 104 peserta didik, dengan sampel sebanyak 29 peserta didik kelas VIII yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, serta analisis regresi berganda (uji F dan uji t) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal (X1) dan teknik self-assessment (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat (Y1) dan bakat (Y2) peserta didik, dengan nilai Fhitung sebesar 13,308 untuk minat dan 13,179 untuk bakat pada taraf signifikansi 0,000. Secara parsial, layanan bimbingan klasikal berpengaruh signifikan terhadap minat (thitung = 3,891; Sig. = 0,001) dan bakat (thitung = 3,608; Sig. = 0,001), sedangkan self-assessment juga berpengaruh signifikan terhadap minat (thitung = 2,434; Sig. = 0,022) dan bakat (thitung = 2,756; Sig. = 0,011). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 50,6% untuk minat dan 50,3% untuk bakat. Secara deskriptif, rata-rata skor minat meningkat dari 43,86% menjadi 73,55% (naik 29,69%), dan rata-rata skor bakat meningkat dari 44,55% menjadi 72,31% (naik 27,76%). Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dan teknik self-assessment terbukti efektif dan berpengaruh positif serta signifikan dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: layanan bimbingan klasikal, teknik self-assessment, minat dan bakat peserta didik.

ABSTRACT

This study was motivated by students' low awareness in recognizing and developing their interests and talents, while the guidance services provided at UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Utara remained reactive and lacked a standardized self-assessment instrument. This study aimed to determine the effect of classical guidance services and self-assessment techniques, both simultaneously and partially, on improving students' interests and talents. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was employed, consisting of pretest, treatment, and posttest stages. The population consisted of 104 students, with a sample of 29



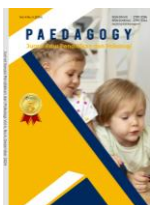
eighth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed through normality tests, linearity tests, and multiple regression analysis (F-test and t-test) using SPSS. The results showed that classical guidance services (X1) and self-assessment techniques (X2) simultaneously had a significant effect on improving interest (Y1) and talent (Y2), with F-values of 13.308 (interest) and 13.179 (talent) at a significance level of 0.000. Partially, classical guidance services significantly affected interest ($t = 3.891$; Sig. = 0.001) and talent ($t = 3.608$; Sig. = 0.001), while self-assessment techniques also significantly affected interest ($t = 2.434$; Sig. = 0.022) and talent ($t = 2.756$; Sig. = 0.011). The coefficient of determination (R Square) was 50.6% for interest and 50.3% for talent. Descriptively, the average interest score increased from 43.86% to 73.55% (a 29.69% increase), and the average talent score increased from 44.55% to 72.31% (a 27.76% increase). Thus, classical guidance services and self-assessment techniques proved effective and had a significant positive effect on improving students' interests and talents, and are recommended to be implemented in an integrated and sustainable manner by guidance and counseling teachers. **Keywords:** classical guidance services, self-assessment technique, students' interest and talent.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Proses pendidikan perlu memberikan ruang bagi perkembangan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta potensi individual peserta didik agar mereka mampu berkembang sesuai karakteristik dan kebutuhannya (Mulyasa, 2021). Dalam praktiknya, proses pembelajaran masih dapat menghadapi persoalan ketika pengembangan peserta didik lebih berorientasi pada pencapaian akademik, sementara keberagaman minat, bakat, dan karakteristik individual belum sepenuhnya memperoleh perhatian yang memadai (Djamarah & Zain, 2020). Padahal, dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga memiliki peran dalam membangun motivasi dan perkembangan peserta didik. Dukungan orang tua, misalnya, berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan potensi peserta didik (Saputri et al., 2022).

Persoalan pengenalan potensi diri menjadi semakin penting pada jenjang sekolah menengah pertama. Peserta didik SMP berada pada masa perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang cukup pesat (Santrock, 2021). Pada tahap tersebut, peserta didik mulai membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai dirinya, termasuk kemampuan mengenali bidang yang diminati dan kemampuan yang berpotensi untuk dikembangkan. Minat merupakan kecenderungan individu untuk memberikan perhatian dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas, sedangkan bakat berkaitan dengan potensi kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman dan latihan (Syah, 2020). Pengembangan potensi tersebut juga berkaitan dengan kreativitas dan kemampuan individu dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Munandar, 2020). Oleh karena itu, peserta didik tidak cukup hanya diarahkan untuk mencapai hasil belajar, tetapi juga perlu difasilitasi agar mampu mengenali potensi dirinya sejak dini.

Pengenalan minat dan bakat juga berkaitan dengan kesiapan peserta didik dalam menentukan arah perkembangan pendidikan dan karier. Peserta didik yang memiliki pemahaman terhadap dirinya akan lebih mudah menghubungkan karakteristik pribadi dengan pilihan aktivitas dan lingkungan yang sesuai. Dalam perspektif bimbingan karier, kesesuaian antara karakteristik individu dan lingkungan menjadi salah satu dasar penting dalam membantu individu menentukan arah pengembangan dirinya (Zunker, 2021). Pengembangan modul



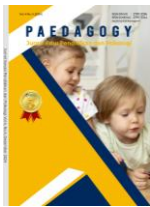
bimbingan karier berbasis teori Holland juga telah menunjukkan kelayakan sebagai desain layanan bagi peserta didik sekolah menengah (Hulukati et al., 2022), sedangkan pengembangan modul bimbingan karier lainnya menunjukkan potensi dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik sekolah menengah (Eliza et al., 2023). Dengan demikian, pengenalan minat dan bakat pada jenjang SMP bukan hanya berkaitan dengan aktivitas saat ini, tetapi juga menjadi bagian dari proses persiapan perkembangan pendidikan dan karier peserta didik.

Dalam konteks tersebut, layanan bimbingan dan konseling memiliki posisi strategis karena membantu peserta didik memahami dan mengembangkan potensi dirinya. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk menangani permasalahan peserta didik setelah masalah muncul, tetapi juga dapat dilaksanakan secara preventif dan developmental untuk mendukung tugas perkembangan peserta didik (Prayitno & Amti, 2021). Salah satu bentuk layanan yang dapat menjangkau peserta didik secara luas adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan ini memungkinkan guru bimbingan dan konseling memberikan informasi, pemahaman, dan fasilitasi pengembangan diri kepada peserta didik dalam kelompok kelas secara terencana (Nurihsan, 2020). Pelaksanaan bimbingan klasikal yang sistematis dan berpihak pada kebutuhan peserta didik juga memiliki potensi untuk mendukung berbagai aspek perkembangan peserta didik (Sofyati Halmahera et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk mendukung perkembangan peserta didik. Layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi, misalnya, telah digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Rifqi et al., 2022), sedangkan bimbingan klasikal dengan pendekatan *problem-based learning* juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada peserta didik SMP (Zahara et al., 2025). Selain itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan bakat melalui layanan yang terarah dan kolaboratif (Hawari et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat menjadi sarana yang relevan untuk memberikan pengalaman eksplorasi diri kepada peserta didik. Namun, layanan klasikal akan lebih optimal apabila peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam mengenali dan merefleksikan kondisi dirinya.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam mengenali dirinya dapat difasilitasi melalui teknik *self-assessment*. *Self-assessment* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai, merefleksikan, dan mengenali kondisi dirinya berdasarkan aspek yang relevan dengan tujuan pengembangan diri. Penelitian Karaman (2021) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa *self-assessment* memiliki hubungan dengan pencapaian akademik peserta didik. Zhan et al. (2023) juga menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap manfaat *self-assessment* berkaitan dengan proses keterlibatan dan pengaturan belajar. Dalam konteks pendidikan, proses penilaian diri dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman mengenai kemampuan yang telah dimiliki sekaligus aspek yang masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, *self-assessment* memiliki relevansi untuk digunakan tidak hanya dalam evaluasi pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian dari proses eksplorasi diri dalam layanan bimbingan dan konseling.

Pentingnya penguatan kesadaran diri semakin terlihat ketika peserta didik belum memiliki kemampuan yang memadai untuk mengenali karakteristik dirinya. Penelitian Anggraini dan Putri (2025) menunjukkan bahwa *self-awareness* peserta didik sekolah menengah masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Upaya meningkatkan kesadaran diri melalui layanan bimbingan juga telah diteliti pada peserta didik SMP. Muslima et al. (2024), misalnya, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran diri siswa SMP. Selain itu, pengembangan panduan konseling dengan teknik *self-management* berbasis teknologi juga telah digunakan untuk



meningkatkan minat belajar siswa (Suputra et al., 2021). Temuan tersebut memberikan dasar bahwa penguatan kesadaran dan pengelolaan diri dapat menjadi bagian penting dalam layanan bimbingan, tetapi penggunaannya untuk membantu peserta didik secara khusus dalam mengidentifikasi minat dan bakat masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Utara, ditemukan permasalahan dalam pengenalan dan pengembangan minat serta bakat peserta didik. Dari populasi 104 peserta didik, sebagian peserta didik kelas VIII yang menjadi sasaran penelitian menunjukkan kesulitan dalam mengidentifikasi bidang yang diminati dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Kondisi tersebut diperkuat oleh keterbatasan fasilitas pengembangan minat dan bakat serta layanan bimbingan yang masih cenderung reaktif dan belum didukung penggunaan teknik *self-assessment* secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap layanan bimbingan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam proses mengenali dirinya. Penguatan proses tersebut penting karena dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan pengalaman peserta didik dapat memengaruhi proses pengembangan potensi dirinya (Munandar, 2020; Saputri et al., 2022).

Penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai manfaat bimbingan klasikal dan *self-assessment*, tetapi kajian mengenai integrasi keduanya untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik SMP masih terbatas. Penelitian mengenai bimbingan klasikal lebih banyak berfokus pada motivasi belajar dan aspek perkembangan tertentu (Rifqi et al., 2022; Zahara et al., 2025; Sofyati Halmahera et al., 2024), sedangkan penelitian mengenai *self-assessment* lebih banyak mengkaji capaian akademik, regulasi belajar, dan proses refleksi peserta didik (Karaman, 2021; Zhan et al., 2023). Penelitian mengenai bimbingan karier berbasis teori Holland juga lebih banyak diarahkan pada pengembangan desain atau kematangan karier peserta didik sekolah menengah (Hulukati et al., 2022; Eliza et al., 2023). Sementara itu, penelitian mengenai peran guru BK dalam pengembangan bakat dan minat menunjukkan pentingnya layanan yang terstruktur dan kolaboratif (Hawari et al., 2023), tetapi belum secara khusus menguji kombinasi layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment* terhadap minat dan bakat peserta didik SMP.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menguji kedua pendekatan tersebut secara bersamaan dalam konteks pengembangan minat dan bakat. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan teknik *self-assessment* untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan minat serta bakatnya pada jenjang SMP. Penggabungan tersebut menempatkan bimbingan klasikal sebagai proses fasilitasi dari guru bimbingan dan konseling, sedangkan *self-assessment* memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi dan pengenalan terhadap dirinya sendiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip bahwa pengembangan individu perlu mempertimbangkan karakteristik diri dan kesesuaian dengan lingkungan pengembangan yang dipilih (Gibson & Mitchell, 2021; Zunker, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment*, baik secara simultan maupun parsial, terhadap peningkatan minat dan bakat peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Utara. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam merancang layanan yang mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya secara lebih terarah, serta memberikan pertimbangan praktis bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengintegrasikan layanan klasikal dengan kegiatan refleksi diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok peserta didik yang diberikan pengukuran awal (*pretest*), perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment*, kemudian pengukuran akhir (*posttest*). Desain digunakan untuk mengetahui perubahan minat dan bakat peserta didik setelah diberikan perlakuan. Karena penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, perubahan yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat. Populasi penelitian berjumlah 104 peserta didik, terdiri atas kelas VII sebanyak 33 peserta didik, kelas VIII sebanyak 29 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 42 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan kebutuhan layanan, sehingga diperoleh 29 peserta didik kelas VIII sebagai kelompok perlakuan. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik sebelum pengumpulan data dilakukan. Peserta didik dan orang tua/wali diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kerahasiaan data penelitian, kemudian persetujuan keikutsertaan diperoleh sebelum pengumpulan data.

Data utama dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert lima poin. Instrumen terdiri atas variabel minat (Y1) sebanyak 20 butir, bakat (Y2) sebanyak 20 butir, layanan bimbingan klasikal (X1) sebanyak 20 butir, dan *self-assessment* (X2) sebanyak 10 butir. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian.

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui validasi isi oleh ahli untuk menilai kesesuaian butir dengan indikator dan konstruk yang diukur. Setelah dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli, instrumen diuji secara empiris menggunakan korelasi *product moment*. Dengan jumlah responden sebanyak 29 peserta didik dan taraf signifikansi 5%, nilai r tabel sebesar 0,3673. Seluruh butir pada variabel minat, bakat, layanan bimbingan klasikal, dan *self-assessment* memiliki nilai r hitung $> r$ tabel sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha melalui program SPSS. Seluruh instrumen dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian *pretest* untuk memperoleh gambaran awal minat dan bakat peserta didik. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan melalui layanan bimbingan klasikal yang dipadukan dengan teknik *self-assessment*. Tahap ketiga adalah pemberian *posttest* untuk mengetahui perubahan minat dan bakat setelah perlakuan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 dan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan variabel layanan bimbingan klasikal (X1) dan *self-assessment* (X2) dengan minat (Y1) serta bakat (Y2). Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas secara simultan, sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara parsial. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Seluruh analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi data pada variabel minat, bakat, layanan bimbingan klasikal, dan *self-assessment*. Analisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari 29 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Minat (Y1)	29	41	75	59,38	9,792
Bakat (Y2)	29	39	81	60,72	10,071
Bimbingan Klasikal (X1)	29	57	92	75,10	10,224
Self-Assessment (X2)	29	60	98	75,93	9,621

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor minat peserta didik sebesar 59,38, sedangkan rata-rata skor bakat sebesar 60,72. Sementara itu, rata-rata skor layanan bimbingan klasikal sebesar 75,10 dan *self-assessment* sebesar 75,93. Data tersebut menunjukkan adanya variasi skor pada setiap variabel yang selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat dan pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Karena jumlah sampel sebanyak 29 peserta didik, pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Sig.
Minat (Y1)	0,135
Bakat (Y2)	0,751
Bimbingan Klasikal (X1)	0,108
Self-Assessment (X2)	0,534

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data minat, bakat, layanan bimbingan klasikal, dan *self-assessment* memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan *Test for Linearity*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* dengan minat maupun bakat memiliki nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

Pengaruh Simultan terhadap Minat

Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, pengujian dilanjutkan untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* secara simultan dengan minat peserta didik. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji F terhadap Minat (Y1)

Model	F	Sig.
Regresi	13,308	0,000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai F sebesar 13,308 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat peserta didik.

Besarnya kontribusi model terhadap variasi minat ditunjukkan melalui koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,711 dan R Square sebesar 0,506. Artinya, sebesar 50,6% variasi skor minat dapat dijelaskan oleh layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* dalam model, sedangkan 49,4% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Parsial terhadap Minat

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan minat peserta didik, dilakukan uji t. Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t terhadap Minat (Y1)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Bimbingan Klasikal (X1)	0,527	0,135	0,550	3,891	0,001
Self-Assessment (X2)	0,350	0,144	0,344	2,434	0,022

Tabel 4 menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memiliki nilai t sebesar 3,891 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dan minat peserta didik. Koefisien regresi sebesar 0,527 menunjukkan arah hubungan positif dalam model.

Selanjutnya, *self-assessment* memiliki nilai t sebesar 2,434 dengan signifikansi $0,022 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *self-assessment* dan minat peserta didik, dengan arah hubungan positif berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,350.

Pengaruh Simultan terhadap Bakat

Pengujian berikutnya dilakukan untuk mengetahui hubungan layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* secara simultan dengan bakat peserta didik. Hasil uji F disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F terhadap Bakat (Y2)

Model	F	Sig.
Regresi	13,179	0,000

Berdasarkan Tabel 5, nilai F sebesar 13,179 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan bakat peserta didik.

Nilai R sebesar 0,710 dan R Square sebesar 0,503 menunjukkan bahwa sebesar 50,3% variasi skor bakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dalam model. Sementara itu, 49,7% variasi lainnya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengaruh Parsial terhadap Bakat

Uji t selanjutnya digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas dengan bakat peserta didik. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t terhadap Bakat (Y2)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Bimbingan Klasikal (X1)	0,504	0,140	0,512	3,608	0,001
Self-Assessment (X2)	0,409	0,148	0,391	2,756	0,011

Berdasarkan Tabel 6, layanan bimbingan klasikal memperoleh nilai t sebesar 3,608 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dan bakat peserta didik. Koefisien regresi sebesar 0,504 menunjukkan arah hubungan positif dalam model. Sementara itu, *self-assessment* memperoleh nilai t sebesar 2,756 dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara *self-assessment* dan bakat peserta didik, dengan arah hubungan positif berdasarkan koefisien regresi sebesar 0,409.

Perubahan Minat dan Bakat Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Selain analisis regresi, penelitian ini membandingkan skor minat dan bakat sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment*. Perbandingan tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan kondisi peserta didik setelah mengikuti perlakuan. Hasilnya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Skor Minat dan Bakat Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Variabel	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
Minat	43,86	73,55	29,69
Bakat	44,55	72,31	27,76

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata skor minat meningkat dari 43,86% pada *pretest* menjadi 73,55% pada *posttest*, dengan peningkatan sebesar 29,69 poin persentase. Pada variabel bakat, rata-rata skor meningkat dari 44,55% menjadi 72,31%, atau mengalami peningkatan sebesar 27,76 poin persentase.

Secara deskriptif, kedua variabel menunjukkan perubahan skor setelah perlakuan. Temuan ini melengkapi hasil regresi yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* dengan minat maupun bakat peserta didik. Namun, karena desain penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, peningkatan tersebut tidak dapat secara khusus dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan.

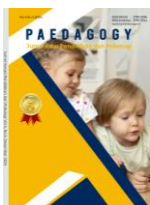
Pembahasan

Hubungan Layanan Bimbingan Klasikal dan *Self-Assessment* dengan Minat Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F sebesar 13,308 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R Square sebesar 0,506. Artinya, kedua variabel bebas dalam model secara bersama-sama menjelaskan 50,6% variasi skor minat peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan minat tidak hanya berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan, tetapi juga dengan keterlibatan peserta didik dalam mengenali dan menilai dirinya sendiri.

Temuan tersebut sejalan dengan fungsi bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami diri dan mengembangkan potensinya secara optimal (Prayitno & Amti, 2021; Nurihsan, 2020). Pada jenjang SMP, proses tersebut penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pemahaman terhadap kemampuan, kecenderungan, dan pilihan dirinya (Santrock, 2021). Bimbingan klasikal dapat menjadi sarana yang sistematis untuk memberikan pengalaman dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Sofyati Halmahera et al. (2024) juga menekankan pentingnya pelaksanaan bimbingan klasikal yang berpihak pada kebutuhan peserta didik.

Secara parsial, layanan bimbingan klasikal memiliki nilai t sebesar 3,891 dengan signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,527. Hasil ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan minat peserta didik. Temuan tersebut memperkuat penelitian Rifqi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk mendukung aspek motivasi belajar peserta didik. Zahara et al. (2025) juga menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.



Selain layanan bimbingan klasikal, *self-assessment* juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan minat, dengan nilai t sebesar 2,434, signifikansi 0,022, dan koefisien regresi 0,350. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali dan menilai dirinya sendiri berkaitan dengan perkembangan minat yang ditunjukkan dalam penelitian. Zhan et al. (2023) menjelaskan bahwa *self-assessment* dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman terhadap proses belajar dan kondisi dirinya, meskipun pelaksanaannya dipengaruhi oleh pemahaman siswa dan faktor pendukung lainnya. Karaman (2021) juga menunjukkan pentingnya *self-assessment* sebagai bagian dari proses refleksi dan evaluasi diri peserta didik.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* memiliki fungsi yang saling melengkapi. Bimbingan klasikal memberikan arahan dan pengalaman yang terstruktur, sedangkan *self-assessment* memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya. Kombinasi keduanya relevan digunakan dalam membantu peserta didik mengenali minatnya secara lebih terarah.

Hubungan Layanan Bimbingan Klasikal dan Self-Assessment dengan Bakat Peserta Didik

Pada variabel bakat, hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan. Nilai F sebesar 13,179 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama berhubungan dengan bakat peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,503 menunjukkan bahwa 50,3% variasi skor bakat dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut dalam model.

Temuan ini penting karena bakat tidak cukup hanya dipahami sebagai kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, tetapi perlu dikenali dan dikembangkan melalui proses yang terarah. Munandar (2020) menempatkan pengenalan dan pengembangan potensi peserta didik sebagai bagian penting dalam pendidikan anak berbakat. Sejalan dengan itu, Hawari et al. (2023) menegaskan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu pengembangan bakat peserta didik.

Secara parsial, layanan bimbingan klasikal memiliki nilai t sebesar 3,608 dengan signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 0,504. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan klasikal dan bakat peserta didik. Layanan klasikal memungkinkan guru BK memberikan materi dan aktivitas kepada peserta didik secara terstruktur sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenali kemampuan serta potensi yang dimilikinya.

Sementara itu, *self-assessment* memiliki nilai t sebesar 2,756 dengan signifikansi 0,011 dan koefisien regresi 0,409. Hasil tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan antara *self-assessment* dan bakat peserta didik. Kegiatan penilaian diri dapat membantu peserta didik merefleksikan kemampuan, pengalaman, serta bidang yang dirasakan sesuai dengan dirinya. Proses tersebut relevan dengan kebutuhan peserta didik untuk memahami kekuatan dan potensi diri sebelum menentukan arah pengembangan selanjutnya.

Temuan ini juga sejalan dengan Hulukati et al. (2022) yang mengembangkan modul bimbingan karier berbasis teori Holland sebagai rancangan bimbingan dan konseling bagi siswa sekolah menengah. Zunker (2021) juga menempatkan pemahaman terhadap karakteristik individu sebagai bagian penting dalam proses konseling karier. Dengan demikian, pengenalan minat dan bakat melalui bimbingan yang terstruktur dan refleksi diri dapat menjadi bagian penting dalam membantu peserta didik memahami potensi dirinya.

Perubahan Minat dan Bakat Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Hasil deskriptif menunjukkan adanya perubahan skor minat dan bakat setelah layanan diberikan. Rata-rata skor minat meningkat dari 43,86% pada *pretest* menjadi 73,55% pada *posttest*, atau meningkat sebesar 29,69 poin persentase. Sementara itu, rata-rata skor bakat meningkat dari 44,55% menjadi 72,31%, dengan peningkatan sebesar 27,76 poin persentase. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment*, kondisi minat dan bakat peserta didik secara deskriptif berada pada skor yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Hasil ini memperkuat temuan analisis regresi yang menunjukkan hubungan signifikan antara layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* dengan kedua variabel tersebut.

Peningkatan tersebut dapat dipahami dari karakter layanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi, melakukan refleksi, dan mengenali potensi dirinya. Anggraini dan Putri (2025) menunjukkan pentingnya *self-awareness* dalam memahami kondisi diri peserta didik. Muslima et al. (2024) juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa SMP. Dengan demikian, kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk mengenali dirinya dapat menjadi bagian penting dalam proses pengembangan minat dan bakat.

Namun, peningkatan skor *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini perlu dibaca secara proporsional. Desain *one group pretest-posttest* tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga perubahan skor belum dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain yang terjadi selama penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dimaknai sebagai adanya perubahan skor dan hubungan statistik dalam model penelitian, bukan sebagai bukti kausal tunggal bahwa seluruh peningkatan disebabkan oleh perlakuan.

Keterkaitan Temuan dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik

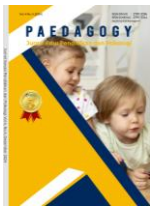
Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan *self-assessment* dapat ditempatkan sebagai dua komponen yang saling mendukung dalam proses pengenalan minat dan bakat peserta didik. Bimbingan klasikal menyediakan proses layanan yang terstruktur, sedangkan *self-assessment* menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif merefleksikan kondisi dan potensinya sendiri.

Temuan tersebut relevan dengan pandangan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya diarahkan untuk menangani masalah peserta didik, tetapi juga membantu perkembangan pribadi dan potensi secara optimal (Prayitno & Amti, 2021; Nurihsan, 2020). Pada tahap perkembangan remaja, kesempatan untuk memahami kemampuan dan kecenderungan diri juga penting karena berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pendidikan dan karier pada tahap berikutnya (Santrock, 2021; Zunker, 2021).

Dari sisi praktik, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan klasikal mengenai minat dan bakat sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan penilaian terhadap dirinya sendiri. Dengan cara tersebut, layanan menjadi lebih partisipatif dan dapat membantu peserta didik menghubungkan informasi yang diberikan dengan kondisi dirinya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama pada penggunaan desain *one group pretest-posttest* dengan jumlah sampel 29 peserta didik dan tanpa kelompok kontrol. Kondisi tersebut membatasi kemampuan penelitian dalam memastikan bahwa seluruh perubahan skor hanya berasal dari layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment*. Selain itu, nilai R Square menunjukkan adanya proporsi variasi minat dan bakat yang belum dijelaskan oleh model, yaitu 49,4% pada minat dan 49,7% pada bakat.



Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta periode pengamatan yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan minat dan bakat, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan potensi peserta didik.

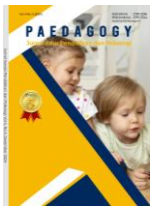
KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dan teknik *self-assessment* memiliki hubungan yang signifikan dengan minat dan bakat peserta didik. Penerapan kedua layanan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh arahan secara terstruktur sekaligus melakukan refleksi terhadap kemampuan, ketertarikan, dan potensi dirinya. Secara deskriptif, minat dan bakat peserta didik juga menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi layanan bimbingan klasikal dengan teknik *self-assessment* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi dirinya.

Penerapan layanan tersebut perlu dilakukan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru BK dapat menggunakan hasil *self-assessment* sebagai dasar untuk memberikan layanan lanjutan yang lebih sesuai dengan minat dan potensi masing-masing peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih luas, dan waktu pengamatan yang lebih panjang agar perubahan minat dan bakat dapat dikaji secara lebih kuat serta faktor lain yang memengaruhinya dapat diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyaman, M., Handayani, A., & Dianasari, A. (2024). Hubungan kepercayaan diri dengan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1197–1207. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4713>
- Anggraini, S., & Putri, R. M. (2025). Gambaran *self-awareness* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 8(4), 529–536. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5292127>
- Corey, G. (2021). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2020). *Strategi belajar mengajar* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Eliza, R., Ahmad, R., Iswari Biran Asnah, M., & Afdal. (2023). Pengembangan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 671–682. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2021). *Introduction to counseling and guidance* (8th ed.). Pearson Education.
- Hawari, R., Hasibuan, M. F., Wastuti, S. N. Y., & Fanreza, R. (2023). Peran bimbingan konseling dalam pengembangan bakat peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 834–842. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.338>
- Hulukati, W., Bin Smith, M., Puluhalawa, M., & Jannah, D. H. (2022). Development of Holland based career module as a career guidance and counseling design for high school students. *Bisma: The Journal of Counseling*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.42919>
- Karaman, P. (2021). The impact of self-assessment on academic performance: A meta-analysis study. *International Journal of Research in Education and Science*, 7(4), 1151–1166. <https://doi.org/10.46328/ijres.2344>
- Munandar, U. (2020). *Pengembangan kreativitas anak berbakat* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Muslima, Nelisma, Y., & Elviana. (2024). Efektivitas bimbingan kelompok pendekatan muhasabah dalam meningkatkan kesadaran diri siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-Couns:*



- Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1905–1914.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5337>
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Revisi ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A. J. (2020). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan* (4th ed.). Refika Aditama.
- Prayitno, & Amti, E. (2021). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Rifqi, H. M., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2022). Efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 258–266.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3465>
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (3rd ed.). Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Saputra, M. N. A., & Suwadi. (2025). Eksplorasi *self-assessment* regulasi diri mahasiswa dalam pembelajaran. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 17–27.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2025.42-02>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462.
<https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.51036>
- Sofyati Halmahera, A. D., Pratanti, A. D., Benardy, D. C. S., & Huda, S. (2024). Pelaksanaan bimbingan klasikal yang berpihak pada peserta didik: Tinjauan terhadap metode, praktik dan tantangan. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 8(2), 149–161. <https://doi.org/10.22460/quanta.v8i2.4767>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suputra, K. A., Suranata, K., & Sudarsana, G. N. (2021). Pengembangan panduan konseling behavioral dengan teknik *self-management* berbasis website LMS Schoology untuk meningkatkan minat belajar siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 183–196. <https://doi.org/10.23916/08968011>
- Syah, M. (2020). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (23rd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Zahara, R., Rozzaqyah, F., & Qonita, F. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *problem-based learning* di SMP Negeri 57 Palembang. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 22(2), 421–428.
<https://doi.org/10.34005/guidance.v22i02.4854>
- Zhan, Y., Yan, Z., Wan, Z. H., & Chu, S. K. W. (2023). A systematic review on students' perceptions of self-assessment: Usefulness and factors influencing implementation. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09799-1>
- Zunker, V. G. (2021). *Career counseling: A holistic approach* (10th ed.). Cengage Learning.